

ANALISIS PENGARUH UKURAN, UMUR UMKM DAN KETERAMPILAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP SISTEM AKUNTANSI FORMAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BREBES

Kurniawan¹, Anies Indah Haryanti²

Email:wawan1020@yahoo.com

¹²Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Peradaban

Abstract

In practice SMEs in Indonesia has always faced serious problems, either on the operating conditions and specific characteristics of SMEs. The failure of SME's usually caused by some factors, such as: from the manger, the owner that have some of the functions of accountability, and financial manager, or one of them. The purpose of this study was to determine the effect of age, size and financial management skills to the formal accounting system of SMEs in Brebes.

The results showed that there were significant age, size and financial management skills to the formal accounting systems of SMEs in Brebes. The results could have implications for SMEs to prepare formal accounting system availability, otherwise it will provide relevant and accurate information about the financial condition of companies that can be used as a basis for decision making, the information is also useful in the availability of credit access to financial institutions.

Keywords: formal accounting system, financial management skills, SMEs.

1. Pendahuluan

Untuk mampu bertahan dalam kondisi ekonomi tertentu sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) penting untuk memperhatikan suatu hal yang mendasar yaitu kondisi internal UMKM, berbagai indikator internal tentang tingkatan kinerja UMKM dapat diperhatikan melalui proses produksi, operasi, pemasaran dan sistem akuntansi yang akan berdampak pada kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM,^[3] dan yang menjadi perhatian sekarang serta mulai jarang diperhatikan adalah tentang bagaimana praktik akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Banyak perusahaan besar yang mengalami kegagalan karena kemampuan manajer keuangan tidak merencanakan dan melakukan pengawasan dengan baik pada asset lancar dan hutang lancar masing-masing perusahaan (Dodge dan Ooghe, 1992)^{[1][4]}. Hal ini menggambarkan bahwa faktor internal perusahaan masih lemah, Faktor internal dan eksternal perusahaan memberikan kontribusi dalam kesuksesan sebuah bisnis, faktor internal diantaranya kemampuan manajerial, sistem akuntansi dan praktik manajemen keuangan (Padachi, 2012). Sedangkan faktor eksternal seperti

kondisi ekonomi, peraturan pemerintah dan faktor lingkungan.

Secara umum pentingnya bagian keuangan terhadap perusahaan adalah memberikan pelayanan keuangan tentang informasi biaya dan indikator kinerja perusahaan yang dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan manajer keuangan, dengan tidak adanya bagian keuangan memberikan gambaran bahwa faktor internal perusahaan sangat lemah, kemungkinan sistem akuntansi formal tidak tersedia, dan prinsip akuntansi masih dianggap tidak penting bagi perusahaan. Sementara itu kondisi yang harus diterima usaha kecil dan menengah, bahwa ketersediaan waktu dan pelatihan formal tentang keterampilan manajemen keuangan bagi UMKM sangat jarang sekali dilaksanakan, tanpa kecuali di Kabupaten Brebes.

Pentingnya prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dapat dilihat dari peran akuntansi yaitu menyajikan informasi kepada berbagai pihak. Secara khusus GAAP mengatur akuntansi keuangan yang menyajikan informasi kepada pihak di luar organisasi. Akan tetapi, informasi yang

disajikan tersebut tidak hanya berguna untuk pihak di luar perusahaan tetapi juga pihak intern organisasi. Menurut Fess dan Warren dalam Sinaga (2008) informasi akuntansi keuangan yang disajikan sesuai dengan GAAP memang utamanya ditujukan kepada pihak luar (*external*) tetapi juga berguna bagi manajemen untuk mengarahkan operasi perusahaan^[2].

Akuntansi dapat diartikan sebagai bahasa bisnis untuk mengkomunikasikan aktivitas keuangan yang dilakukan oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar organisasi. Fess dan Warren dalam Sinaga (2008) menyatakan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang memungkinkan pengambilan keputusan oleh pengguna. Proses disini mengandung pengertian rangkaian kegiatan yang harus dilakukan.

Kabupaten Brebes memiliki banyak UMKM yang potensi untuk dikembangkan, namun selalu menghadapi masalah tentang sistem akuntansi atau pencatatan keuangan dalam UMKM, banyak diantaranya bagian akuntansi belum ada dalam UMKM meskipun jumlah karyawan sudah banyak, selain itu timbul masalah baru ketika UMKM harus mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan, UMKM selalu terbatas pada belum tersedianya laporan keuangan yang memadai.

Meskipun tersedianya standar laporan keuangan menurut SAK ETAP ditujukan untuk UMKM, penerapannya masih belum dilaksanakan (Sagala, 2010; Narsa *et al*, 2012 dan Alfitri *et al*, 2014). Usaha kecil di kabupaten Brebes, kondisi saat ini masih melaksanakan pencatatan pembukuan yang masih sangat sederhana dan pencatatannya dilakukan secara manual, beberapa bagian merangkap baik sebagai manajer maupun bagian pembukuan atau pencatatan, semakin besar ukuran usaha, terjadi perubahan pada pencatatan akuntansi masih secara manual, namun penggunaan komputer sebagai perangkat penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa praktik akuntansi yang sesuai standar pada UMKM masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktordiantaranya persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi

akuntansi bagi UMKM, pengetahuan akuntansi pemilik UMKM, dan pertimbangan biaya-manfaat (*cost-effectiveness*) bagi UMKM^[8].

UMKM dapat dibedakan berdasarkan ukuran, sektor industri dan motivasi pemilik, sehingga tidak dapat dijadikan satu ukuran untuk semua tentang ketentuan jasa dan formulasi kebijakan. Meskipun memahami tehnik manajemen yang relevan untuk perusahaan besar belum tentu dapat diterapkan untuk perusahaan kecil, atau sebaliknya, secara mendasar pencatatan pembukuan dan kesadaran keuangan menjadi esensi yang penting untuk kelangsungan hidup UMKM^[5].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perusahaan kecil adalah kelompok usaha yang hanya didorong oleh sikap dan motivasi dari satu orang pemilik, pemilik cenderung mengontrol semua bidang fungsional bisnis dan belum menyepakati untuk memberikan perhatian pada akuntansi dan fungsi keuangan. Hal ini sering dipandang sebagai tidak penting dan dengan demikian kurang mendapat perhatian dari manajer pemilik.^[3] Sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji tingkat sistem akuntansi formal UMKM yang beroperasi di Wilayah Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

b. Definisi Operasional Variabel

1) Sistem akuntansi formal

Sistem akuntansi formal adalah tingkatan bagaimana UMKM melakukan pencatatan terhadap transaksi akuntansi dan pemisahan bagian keuangan dengan bagian lain dalam penyusunan laporan keuangan dan pencatatan transaksi^[9].

2) Umur Perusahaan

Umur perusahaan menjelaskan seberapa lama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) beroperasi dan tetap eksis menjalankan bisnis dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah, umur dihitung dari seberapa lama sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini untuk menjalankan bisnis. Indikator Umur adalah lamanya perusahaan beroperasi yang dibedakan atas 1-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, dan diatas 15 tahun^[9].

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari seberapa banyak jumlah karyawan termasuk dirinya sendiri dalam perusahaan. Semakin banyak karyawan dijadikan proksi tentang bagaimana ukuran perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dengan indicator besarnya jumlah karyawan dalam perusahaan yang dipisahkan atas, 1-49 karyawan, 50-99 karyawan, 100-149 karyawan, dan 150-200 karyawan^[9].

4) Keterampilan manajemen keuangan

Keterampilan manajemen keuangan adalah tingkat pemahaman manajer terhadap komputer akuntansi atau software bidang akuntansi, dan kemampuan manajer dalam membaca informasi keuangan untuk mengambil kebijakan keuangan yang terbaik^[9].

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dengan persamaan sebagai berikut[6]:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Tabel 1. Analisis Regresi Logistik

Y = Sistem Akuntansi Formal UMKM	α =Konstanta
X_1 = Umur	β =Koefisien
X_2 = Ukuran	ε = Error
X_3 =KeterampilanManajemen Keuangan	

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan uji t. Hasil uji t bermakna apabila diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_h > t_t$) atau diperoleh harga probabilitas signifikannya $\leq 0,05$ (α), maka hipotesis yang diajukan diterima.

2) Analisis Data Penelitian

Menggunakan Stata 12 hasil pengujian diskripsi terhadap data penelitian dapat dijelaskan seperti pada tabel di bawah ini [7]:

Tabel 2. Hasil Diskriptif Statistik Data Penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Umur Perusahaan (X3)	2,525	1,042
Ukuran Perusahaan (X4)	1,566	0,514
Keterampilan_MK (Y1)	2,125	0,615
Ketersedian_SAF (Y2)	0,775	0,419

Hasil diskripsi statistik terhadap kusioner dalam penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki umur perusahaan kurang dari 9 tahun, dengan jumlah karyawan kurang dari 49 orang dan karakteristik pemilik usaha rata-rata berpendidikan SMA dengan keterampilan manajemen keuangan yang sangat terbatas. Karakteristik tersebut menggambarkan kondisi nyata di Kabupaten Brebes, banyak pelaku usaha bukan dari latar belakang pendidikan yang tinggi, namun pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan operasi bisnis. Nilai standar deviasi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut, umur perusahaan sebesar 1,042, ukuran perusahaan sebesar 0,514, tingkat pendidikan sebesar 1,088, pengalaman sebesar 0,429, keterampilan manajemen keuangan sebesar 0,615 dan ketersediaan system akuntansi formal sebesar 0,419.

Hasil analisis terhadap model pertama dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Varibel	t	P> t	
Tingkat Pendidikan	7,14	0,000	<i>Number of Obs : 120</i>
Pengalaman	2,98	0.004	<i>F (2, 117) 44,83</i>
		T	<i>Prob > chi2 = 0.000</i>
			<i>R2 = 0.433</i>

Sumber: Data penelitian diolah 2015

- Pengaruh umur UMKM terhadap ketersediaan system akuntansi formal UMKM di Kabupaten Brebes

Hasil pengujian hipotesis ke tiga sampai dengan ke lima dapat ditunjukkan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Pengujian Regresi Logistik

Varibel	z	P> z	
Umur	3,27	0,001	<i>Number of Obs : 120</i>
Ukuran	2,80	0,005	<i>LR Chi2 (3) 76,70</i>
Keterampilan_M K	2,91	0,004	<i>Prob > chi2 = 0.000</i>
			<i>R2 = 0.599</i>

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Semakin lama perusahaan semakin dapat kita lihat kemampuannya untuk bertahan pada kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak menentu. Sesuai dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh umur UMKM terhadap ketersediaan system akuntansi formal adalah diterima, hal ini dibuktikan dengan nilai z sebesar 3,27 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya umur UMKM memberikan dampak pada ketersediaan system akuntansi formal UMKM di Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian ^[3] yang menemukan bahwa semakin lama umur perusahaan tidak memberikan pengaruh pada ketersediaan system akuntansi formal sebanyak 141 usaha mikro kecil dan menengah pada Mauritius. Semakin lama operasi bisnis semakin menganggap penting laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- Pengaruh ukuran UMKM terhadap ketersediaan system akuntansi formal

Berdasarkan hasil pengujian Stata 12 diperoleh nilai z sebesar 2,80 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 signifikan pada tingkat 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan Terdapat pengaruh ukuran UMKM terhadap ketersediaan system akuntansi formal UMKM adalah diterima, semakin besar ukuran perusahaan struktur organisasi perusahaan akan semakin kompleks maka akan memberikan dampak pada ketersediaan sistem akuntansi formal UMKM di Kabupaten Brebes.

- Pengaruh keterampilan manajemen keuangan UMKM terhadap ketersediaan system akuntansi formal UMKM.

Hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh keterampilan manajemen keuangan terhadap ketersediaan sistem akuntansi formal UMKM adalah diterima, ini dapat dibuktikan dengan nilai z hitung pengaruh keterampilan manajemen keuangan terhadap ketersediaan system akuntansi formal sebesar 2,91 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil di bandingkan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan keterampilan manajemen keuangan memberikan dampak pada ketersediaan system akuntansi formal UMKM yang ada di Kabupaten Brebes.

b. Pembahasan

Sistem akuntansi UMKM sangat penting karena memiliki fungsi untuk mendorong secara optimal agar sistem tersebut dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan dan dapat di percaya sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tidak semua sistem akuntansi formal yang dimiliki oleh pengusaha di Kabupaten Brebes sudah berada pada standar formal nasional, namun masih banyak perusahaan yang hanya memenuhi standar minimal sistem akuntansi.

Banyak perusahaan kecil dan menengah yang ada di kabupaten Brebes yang tidak

memiliki sistem akuntansi yang baik, mereka lebih banyak fokus pada membuat produk yang berkualitas, operasional perusahaan dan pemasaran, sedangkan sisten akuntansi sering di nomor duakan, hal ini menyebabkan data mereka menjadi tidak relevan, laporan keuangan disusun seadanya, meskipun adan sistem yang paling sederhana sistem akuntansi tersebut tidak memberikan manfaat bagi perusahaan, semakin besar perusahaan dan umur usaha semakin banyak, perusahaan tidak sepenuhnya berjalan sendiri untuk mempersiapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar, sangat dibutuhkan peran akuntan untuk mendampingi usaha mikro kecil dan menengah untuk memberikan pelatihan atau konsultasi bisnis tentang penyusunan laporan keuangan yang baik, sehingga informasi keuangan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh umur UMKM terhadap ketersediaan sistem akuntansi formal UMKM di Kabupaten Brebes, Hipotesis ketida dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh umur UMKM terhadap ketersediaan system akuntansi formal pada UMKM adalah diterima, semakin lama menjalankan operasi bisnis maka semkin tinggi tingkat ketersediaan sistem akuntansi formal pada UMKM.
- b. Terdapat pengaruh ukuran UMKM terhadap ketersediaan system akuntansi formal UMKM di Kabupaten Brebes, semakin besar ukuran UMKM memberikan dampak pada ketersediaan sistem akuntansi formal UMKM.
- c. Terdapat pengaruh keterampilan manajemen keuangan UMKM terhadap ketersediaan sistem akuntansi formal pada UMKM di Kabupaten Brebes, sekamin baik keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM, maka semakin baik tingkat ketersediaan system akuntansi formal UMKM.

5. Daftar Pustaka

- [1] Dodge HR, Robbins JE, 1992. An empirical investigation of the organisational life cycle model for small business development and survival. *Journal of Small Business Management*, 30(1): 27–37.
- [2] Sinaga. 2008. Prinsip, Standard an Sistem Akuntansi Sektor Pemerintah dan Sektor Komersil (artikel download www.google.com)
- [3] Padachi. 2012. Factors Affecting the Adoption of Formal Accounting Systems by SMEs. *Business and Economics Journal*, Vol. 2012: BEJ-67.
- [4] Ooghe H, 1998. Financial management practices in China: a case study approach to companies in the Shanghai region. *European Business Review*, 98(4): 217–226.
- [5] Chittenden F, Poutziouris P, Michaelas N, 1998. Financial Management and Working Capital Practices in UK SMEs, Research Report, Manchester Business School, Manchester
- [6] Ghazali, I., 2006. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Suliyanto (2005). Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta
- [8] Harvie, C., Narjoko, D., dan OUM, S. 2010. Firm characteristic determinants of SME participation in production networks. Research paper. Online available: <http://www.eria.org/pdf/ERIA-DP-2010-11.pdf> [Accessed: 27 June 2011]
- [9] Kurniawan.2013.Pengaruh Karakteristik UMKM dan Karakteristik Wirausaha terhadap Akses Keuangan Pinjaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes. (Proposal Penelitian).